



## **Pengaruh Penerapan Team Teaching Dan Respon Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

<sup>1</sup>Abdul Rasyid Harahap, <sup>2</sup>Ni Nyoman Sarmi, <sup>3</sup>Besin Gaspar

<sup>1</sup>Universitas Dr.Soetomo

<sup>2</sup>Universitas Dr.Soetomo

<sup>3</sup>Universitas Dr.Soetomo

CORRESPONDENCE: [abdul.rh@gmail.com](mailto:abdul.rh@gmail.com)

### **Article Info**

Article History

Received : 10-01-2022

Revised : 20-02-2022

Accepted : 28-02-2022

### **Keywords:**

Team teaching, Respon siswa, Hasil belajar

### **Abstrak**

Penggunaan metode team teaching dapat menjadi sebuah inovasi baru dan dapat menjadi sumber serta metode yang memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proses mengajar di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan team teaching dan respon siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa di Mts Hidayatul Mubtadiin Semukut Kecamatan Pulau Merbau. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Variabel yang digunakan adalah penerapan team teaching, respon siswa, dan hasil belajar. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan team teaching pada pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa di MTs.Hidayatul Mubtadiin Semukut Kecamatan Pulau Merbau. Hasil penelitian juga dibuktikan bahwa respon siswa pada pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa di Mts Hidayatul Mubtadiin Semukut Kecamatan Pulau Merbau. Semakin tinggi Respon Siswa, maka akan semakin tinggi juga Hasil belajar

## **PENDAHULUAN**

Team teaching adalah pembelajaran yang dilakukan oleh lebih dari satu orang guru, dimana satu sama lain saling melengkapi untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga akan lebih mudah untuk melakukan pembelajaran pada siswa dan suasana kelas akan lebih terkontrol karena setiap guru melaksanakan tugasnya masing-masing. Jika salah satu guru melakukan kesalahan dalam menyampaikan materi atau ada sesuatu yang kurang dalam menjelaskan materi maka guru yang lain dapat membenarkan kesalahan atau menambahkan kekurangan tersebut. Penggunaan metode team teaching dapat menjadi sebuah inovasi baru dan dapat menjadi sumber serta metode yang memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proses mengajar di kelas. Berdasarkan observasi hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui nilai Bahasa Indonesia cenderung rendah, karena apa yang sering dilakukan guru, hanya penjelasan atau ceramah.

selama proses pembelajaran ada beberapa siswa yang terlihat sibuk sendiri, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, ribut, keluar kelas dengan berbagai alasan, dan bermain handphone selama kegiatan belajar mengajar. Karena itu dengan metode Team teaching diharapkan siswa akan tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pengajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, timbul rasa ingin tahu bagi penulis untuk meneliti dan menerapkan metode tersebut secara langsung keadaan di lapangan seperti apa, sehingga penulis mengajukan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Team teaching Dan Respon Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IX MTS Hidayatul Mubtadiin Semukut Kec. Pulau Merbau”. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh penerapan team teaching terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX MTS Hidayatul Mubtadiin Semukut Kec. Pulau Merbau. (2) Untuk mengetahui pengaruh respon siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX MTS Hidayatul Mubtadiin Semukut Kec. Pulau Merbau.

### **Media Pembelajaran**

Arsyad (2002:36) membagi karakteristik media pembelajaran menjadi empat kelompok berdasarkan teknologi, yaitu: (1) Media visual adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan peserta didik semata-mata, sehingga pengalaman belajar yang diterima peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya seperti buku, jurnal, poster. (2) Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran. (3.) Media audio-visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. (4) Multimedia adalah media yang melibatkan jenis media untuk merangsang semua indera dalam satu kegiatan pembelajaran.

Secara khusus menurut Mulyani (2001:154) media pembelajaran digunakan dengan tujuan sebagai berikut: (1) Memberi kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap dan keterampilan tertentu (2) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar. (3) Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan oleh peserta didik, serta membantu guru dalam mentransfer sebuah pengetahuan kepada siswanya.

Menurut Mulyani (2001:156), fungsi media pembelajaran dapat dibedakan menjadi 6 kategori sebagai berikut: (1) Penggunaan media dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai

alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. (2) Penggunaan media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru. (3) Penggunaan media dalam pembelajaran harus melihat tujuan dan bahan pengajaran. (4) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan (5) Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran. (6) Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar sehingga hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa.

### **Metode Team teaching**

Metode mengajar beregu (team teaching) adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknyanya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Salah seorang pendidik biasanya ditunjuk sebagai koordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut (Sukardi (2013: 46) dalam Yunita & Maryamah (2016:96)).

Metode pengajaran Team teaching merupakan metode yang melibatkan beberapa unsur dalam pelaksanaan proses mengajar. Unsur-unsur tersebut bisa menggunakan kuantitas guru atau pendidik yang jumlahnya lebih dari satu untuk menangani satu mata pelajaran atau memiliki pembagian tanggung jawab di dalam proses mengajar. Tim tidak hanya terdiri atas guru formal saja, tetapi juga atas guru nonformal dan orang-orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian dan tujuan pembelajaran yang dibutuhkan (Nasih dan Kholidah (2013: 97) dalam Yunita & Maryamah (2016:99)).

Sistem regu ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih lancar terjadinya interaksi mengajar belajar secara kuantitatif maupun kualitatif. Metode ini meringankan guru sehingga bisa bertanggung jawab bersama terhadap pelajaran yang diberikannya. Selain itu juga dapat saling membantu, antarguru, meningkatkan kerja sama, saling mengisi dan saling memikirkan bersama pengembangan mata pelajarannya (Aqib, 2013: 120).

Engkoswara (Nuha, 2016:3) menjelaskan bahwa “team teaching adalah suatu cara mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar sejumlah siswa yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan atau tingkat kelas”. Sedangkan menurut Sudjana (2014:86) “team teaching padadasarnya ialah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajarsebuah kelompok siswa. Jadi kelas dihadapi beberapa guru”. Sama halnya dengan pendapat Martiningsih (Wiradinata, 2013:73) yang mengatakan bahwa

“metode pembelajaran team teaching adalah suatu metode mengajar dengan jumlah guru yang lebih dari satu orang, dan tiap-tiap guru mempunyai tugas masing-masing”.

Lebih lanjut, Ahmadi dan Prasetya (Asmani, 2010:49-50) menyatakan bahwa team teaching adalah pengajaran yang dilaksanakan secara bersama oleh beberapa guru. Tim pengajar atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pelajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Para guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah, atau bersama-sama dengan metode diskusi panel.

### **Respon Siswa**

Istiyati (2004:4), menjelaskan respon siswa adalah tanggapan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan menurut Dimiyati (1990:3), respon sepadan dengan arti tanggapan, reaksi, pendapat, kesan, dan sebagainya. Respon siswa diartikan sebagai tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang. Menurut Panen dalam Indrasari (2005:13), menjelaskan respon adalah perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus ke dalam pikiran seseorang. Stimulus atau rangsangan bisa datang dari objek misalkan: peta, lingkungan, peristiwa, suasana orang lain, atau dari aktivitas subjek lain misalnya orang lain bertanya kepada kita dan kita memberi jawaban atas pertanyaan itu, dengan kata lain respon merupakan jawaban atas stimulus atau tanggapan. Menurut Andri dalam Asiyah (2006:14), respon dapat berupa aktif di depan kelas dan aktif di tempat. Respon aktif di depan kelas yaitu dengan kata-kata atau lisan atau tulisan untuk mempresentasikan (mengkomunikasikan ide yang dilakukan di depan kelas). Respon aktif di tempat yaitu tanggapan siswa atas pertanyaan guru yang dilakukan di tempat duduk. Sedangkan respon diam adalah sikap siswa yang tidak memberikan tindakan terhadap pertanyaan. Respon atau tanggapan siswa merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Tanggapan diperoleh dari penginderaan dan pengamatan. Menurut Herbart dalam (Sagala, 2003:126) mengemukakan bahwa tanggapan adalah unsur dari jiwa manusia. Tanggapan dipandang sebagai kekuatan psikologis yang dapat menimbulkan atau merusak keseimbangan. Tanggapan juga dapat didefinisikan sebagai kesan yang dihasilkan dari pengamatan.

Respon diberikan terhadap stimulus yang diterima seseorang dengan melakukan suatu tindakan yang dapat dilihat. Pengalaman akan meningkatkan kemampuan munculnya respon. Akan tetapi pengalaman yang tidak menyenangkan tidak akan membantu dalam proses belajar mengajar. Jika siswa sudah siap (sudah belajar sebelumnya), maka siswa akan

siapmemunculkan suatu respon atas dasar stimulus atau kebutuhan yang diberikan.Siswa yang belajar telah melakukan perbuatan, dari perbuatannya kemudianmendapatkan hadiah, sehingga menjadikan siswa lebih giat belajar danresponnya menjadi lebih intensif serta kuat (Asiyah, 2006:15).

Respon siswa sangat mendukung dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Menumbuhkan respon siswa pada saat kegiatan belajar mengajar perlu situasi dimana adanya perhatian siswa yang terfokus pada materi yang diajarkan, sehingga siswa sudah dalam keadaan siap mengikuti pelajaran. Respon diharapkan dapat dimunculkan oleh siswa sebagai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Asiyah, 2006:15-16).

### Hasil Belajar

Surya dikutip oleh Sudjana (2016:22) mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan Usman (2013:5) mendefinisikan belajar Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satuindividu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan. Lebih luas lagi Subrata (1995:249) mendefenisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian eksperimen semu dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diteliti. Pada penelitian eksperimen semu tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	58.487	8.264	
Penerapan Team teaching (X <sub>1</sub> )	10.967	1.826	0.632

Respon Siswa ( $X_2$ )	0.475	0.219	0.228
------------------------	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda yang signifikan sebagai berikut:

$$Y = 58.487 + 10.967 X_1 + 0.475 X_2$$

Dimana :

$X_1$  = Penerapan Team teaching

$X_2$  = Respon Siswa

Y = Hasil belajar

Selanjutnya, Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (variabel Penerapan Team teaching dan Respon Siswa) dengan variabel tak bebas Hasil belajar (Y), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.757. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel Penerapan Team teaching dan Respon Siswa dengan variabel Hasil belajar (Y) adalah kuat karena nilai korelasi 0.757 mendekati angka satu.

Nilai koefisien determinasi (R Square) pada kolom Adjusted R Square sebesar 0,573, hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 57.3% Hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel Penerapan Team teaching dan Respon Siswa, sedangkan sisanya 42.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat digunakan analisis uji t.

Tabel 2 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	58.487	8.264	7.077	0.000
	Penerapan Team teaching ( $X_1$ )	10.967	1.826	6.006	0.000
	Respon Siswa ( $X_2$ )	0.475	0.219	2.170	0.035

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, diperoleh nilai sig sebesar  $0.000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya adalah variabel Penerapan Team teaching ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, diperoleh nilai sig sebesar  $0.035 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya adalah variabel Respon Siswa ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar.

### Uji F (Uji Simultan)

Uji serentak (uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari Penerapan Team teaching ( $X_1$ ) dan Respon Siswa ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen hasil belajar (Y).

**Tabel 4 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2158.440	2	1079.220	31.508	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1609.880	47	34.253		
	Total	3768.320	49			

a. Predictors: (Constant), Respon siswa, Penerapan team teaching

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan Tabel 4 besarnya nilai sig.  $F_{hitung}$  adalah 0.000 berarti  $< 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga variabel bebas yang terdiri dari Penerapan Team teaching dan Respon Siswa berpengaruh signifikan simultan terhadap hasil belajar (Y).

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji F atau pengujian secara simultan, didapat hasil bahwa secara simultan Penerapan Team teaching dan Respon Siswa bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai sig yang lebih kecil 0.05. Pengaruh dari variabel Penerapan Team teaching dan Respon Siswa terhadap hasil belajar adalah tinggi, yang berarti masih ada faktor lain selain Penerapan Team teaching dan Respon Siswa yang diduga mempengaruhi hasil belajar.

Secara parsial dengan menggunakan statistik uji t menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari Penerapan Team teaching terhadap Hasil belajar. Artinya dalam penelitian ini semakin tinggi Penerapan Team teaching menjadi tolak ukur dalam peningkatan hasil belajar siswa di Mts Hidayatul Mubtadiin Semukut Kecamatan Pulau Merbau. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Agustya dan Soejoto (2017) yang menyimpulkan bahwa proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Susanti (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *team teaching* dapat meningkatkan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa.

Secara parsial dengan menggunakan statistik uji t menunjukkan ada pengaruh yang signifikan respon siswa terhadap Hasil belajar. Artinya dalam penelitian ini semakin tinggi respon siswa menjadi tolak ukur dalam peningkatan hasil siswa di Mts Hidayatul Mubtadiin Semukut Kecamatan Pulau Merbau. Hal ini mendukung hasil penelitian Muchtadi dkk (2017) dimana respon belajar memiliki kaitan yang berarti terhadap hasil belajar.

Peneliti menggunakan metode *Team teaching* sebagai cara untuk mengangkat kinerja pelajaran Bahasa Indonesia siswa. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebagian besar berada dalam kategori “Baik”. Siswa sudah mulai adaptasi dengan teknik *Team teaching*. Susanti (2018) menambahkan bahwa model pembelajaran team teaching dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan baik. Sebab selain dapat belajar sendiri dengan temannya, siswa juga mendapatkan perhatian serta bimbingan secara maksimal dari guru pada saat diskusi berlangsung. Kehadiran guru sebagai fasilitator membuat guru lebih peka terhadap kendala yang dihadapi siswa sebab guru memiliki lebih banyak kesempatan dalam memantau jalannya diskusi. Sehingga siswa menerima konsep materi dengan matang dan benar. Kelebihan lain yang didapat dalam pembelajaran ini adalah suasana gaduh yang biasa terjadi selama proses pembelajaran serta pembicaraan siswa diluar materi pada saat diskusi dapat dikendalikan tim pengajar dengan baik.

Dari tabel di atas dapat diperhatikan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa Mts Hidayatul Mubtadiin Semukut Kecamatan Pulau Merbau kelas IX dapat dinyatakan tuntas karena telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dengan KKM 80. Siswa yang tuntas belajar 25 orang siswa dari 25 siswa dengan keberhasilan memenuhi KKM sebanyak 100% dengan rerata siswa 88.9. Melalui pemaparan sebelumnya, peneliti dapat membuat simpulan akhir bahwa penggunaan metode *Team teaching* dapat mengangkat kinerja hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Seperti halnya dengan hasil penelitian Ahmad (2020) bahwa diterapkan metode team teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karlina dan Rasam (2020) juga membuktikan bahwa pembelajaran mahasiswa/i yang menggunakan metode team teaching dapat meningkatkan hasil belajar matematika ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Yunita & Maryamah (2016) dimana metode beregu (*team teaching*) telah menunjukkan hasil yang nyata; dapat dipercaya menjadi teknik yang bagus untuk mendidik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam untuk tingkat madrasah ibtidaiyah. Damanik, Siahaan, dan Tamba (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa teknik *team teaching* yang diterapkan di SMA Kristen ABC Sukoharjo adalah semi full team teaching, dimana pengajar bekerja dengan membagi bahan ajar dan waktu

pada kegiatan belajar matematika. Teknik *team teaching* membagi bahan ajar dan waktu mengajar serta menjaga kondisi pengajar dari beban kerja berlebih dan keperluan pembelajaran matematika di sekolah tersebut, akan tetapi peserta didik kerepotan mengikuti implementasi teknik *team teaching* diakibatkan belajar dua tema berbeda dalam satu pekan.

Metode pembelajaran *team teaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa termotivasi untuk aktif dalam menguasai materi yang sedang dipelajari yaitu dengan cara membimbing siswa dengan menggunakan lebih dari satu orang guru. Berdasarkan hasil pengisian angket respon siswa, dapat diketahui bahwasannya respon siswa sangat baik sekali terhadap penerapan metode pembelajaran *team teaching*. Hal tersebut dapat dibuktikan dari rata-rata yang diperoleh pada pengisian angket respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *team teaching*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan *team teaching* pada pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa di Mts Hidayatul Mubtadiin Semukut Kecamatan Pulau Merbau. Semakin tinggi Penerapan *team teaching* pada proses pembelajaran, maka akan semakin tinggi juga Hasil belajar. (2) Respon siswa pada pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa di MTs. Hidayatul Mubtadiin Semukut Kecamatan Pulau Merbau. Semakin tinggi respon siswa, maka akan semakin tinggi juga Hasil belajar yang dicapai.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyani S., dan J. Permana. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Maulana.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yunita & Maryamah (2016)“Penerapan Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Ulak Lebar Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten OKU”. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 2 (1), 95-106
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2009). *Metode dan teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Istiyati, A. L. (2004). *Usaha Peningkatan Respon Siswa Kelas I Saat Kegiatan Belajar Mengajar Matematika Melalui Efektivitas Alat Peraga Pada SLTP N 2 Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2003/2004*. Klaten : FKIP UNWIDA (Skripsi tidak diterbitkan)
- Dimiyati. M. (1990). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta : BPFE.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Nuha, L. (2016). Implementasi Pembelajaran *Team teaching* Di kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang”. *Skripsi*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim : Malang.
- Indrasari.R. (2005). *Peningkatan Respon Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan PAKEM (PTK Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN Ngemplak Lasem Rembang)*. *Skripsi*. Surakarta : UMS (Tidak Dipublikasikan).
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiradinata, D. R. (2013). “Meningkatkan Kualitas Perkuliahan Melalui Team Teaching”. *Economic Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1 (2).
- Asiyah, S. N. (2006). Kontribusi Efektif Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika SMP Negeri I Kaliwungu. *Skripsi*. Surakarta : UM (Tidak Dipublikasikan)
- Asmani, J. Ma'mur. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sagala, S. (2003), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sudjana. (2016). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsido Bandung.
- Usman, H. (2013). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi Keempat. Jakarta Timur : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar* n.( Jakarta : PT.Bumi Aksara ).  
Novia Rina. *Super teacher Super student*, 7 jalan mukjizat menciptakan Subrata (1995  
Buchori, 2001, kewirausahaan, Bandung, Alfabeta. Lupiyodi, Rambat, 1998, Wawasan kewirausahaan , Jakarta, Lembaga. Penerbit
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Danandjadja, James. (1984). *Folklor Indonesia*